

Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Umur Terhadap Pemahaman Materi Literasi Keuangan di Wilayah Prakarsa Pengkitan Pengembangan Pertanian dan Pemberdayaan Pedesaan (READSI) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat

The Influence of Education and Age group on the Understanding of Financial Literacy Materials in the Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative (READSI) Region Sambas Regency, West Kalimantan

Amallia Rosya

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, Jl. Jend. Ahmad Yani Km 85, Binuang, Keb. Tapin, Prov. Kalimantan Selatan 71183
amalliarosya@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRACT / ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

6 Desember 2022

Diterima:

13 Desember 2022

Terbit:

2 Juli 2023

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok umur dan pendidikan peserta terhadap pemahaman materi pelatihan. READSI adalah suatu program dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pelatihan yang telah dilakukan di Wilayah Program READSI adalah Literasi Keuangan Bagi Rumah Tangga Petani. Pelatihan dianggap sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap peserta pelatihan. Penelitian dilakukan di Wilayah Program READSI Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat. Populasi dari penelitian ini yaitu peserta pelatihan dari 20 Desa, 3 Kecamatan di Kabupaten Sambas sebagai Wilayah Sasaran READSI. Peserta yang menjadi Sampel adalah 360 orang atau 60% yang berasal dari 12 Desa yaitu Simpang Empat, Tangaran, Arung Parak, Pancur, Trimandayan, Sungai Kumpai, Sakura, Lela, Kalimantan, Tanah Hitam, Mentibar dan Sebusus. Waktu pengambilan data dari tanggal 20-23 Agustus 2022. Berdasarkan hasil uji Korelasi bahwa Umur atau Usia dan Pendidikan memiliki korelasi positif terhadap Pemahaman materi Pelatihan Literasi Keuangan di Wilayah READSI Kabupaten Sambas. Hasil uji Regresi dari nilai F dan nilai t bahwa Umur berpengaruh terhadap pemahaman materi, Pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman materi, dan dua faktor yaitu Umur dan Pendidikan mempengaruhi pemahaman materi. Umur 17-55 tahun memiliki nilai pemahaman yang tinggi dibanding usia remaja dengan rentang umur 17-25 dan usia Lansia dengan rentang usia >65 tahun. Pendidikan yang memiliki nilai N-gain yang tinggi yaitu SLTA dan diikuti oleh SLTP. Rata-rata nilai N-Gain SLTA dan SLTP lebih tinggi dibanding SD. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

The aim of the study was to determine the effect of the participants' age group and education on their understanding of the training material. READSI is a program with the aim of increasing the welfare of farmers and their families. The training that has been conducted in the READSI Program Area is Financial Literacy for Farmer Households. Training is considered very important and useful for increasing knowledge, skills and attitudes towards trainees. The research was conducted in the READSI Program Area, Sambas Regency, West Kalimantan Province. The population of this study were training participants from 20 villages, 3 subdistricts in Sambas district as READSI target areas. Participants who became the sample were 360 people or 60% who came from 12 villages, namely Simpang Empat, Tangaran, Arung Parak, Pancur, Trimandayan, Sungai Kumpai, Sakura, Lela, Kalimantan, Tanah Hitam, Mentibar and Sebusus. The time for data collection was from 20-23 August 2022. Based on the results of the Correlation test that Age or Age and Education have a positive correlation with Understanding of Financial Literacy Training material in the READSI Area of Sambas Regency. Regression test results from the value of F and the value of t that Age has an effect on understanding of the material, Education has an effect on understanding of the material, and two factors namely Age and Education affect understanding of the material. Age 17-55 years have a high understanding value compared to teenagers with an age range of 17-25 and seniors with an age range > 65 years. Education that has a high N-gain value is senior high school followed by junior high school. The average N-Gain score for SMA and SMP is higher than SD. It can be concluded that H_0 is rejected.



Kata Kunci: Pelatihan, Pendidikan, Petani, Umur
Keywords: Training, Education, Farmers, Age

1. Pendahuluan

Readsi adalah suatu program kedaulatan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarga petani melalui pembangunan sarana prasarana pertanian, peningkatan literasi keuangan petani, meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat khususnya petani. Rural Empowerment and Agriculture Development Scalling-up Initiative (READSI) merupakan program yang bertujuan menurunkan tingkat kemiskinan petani melalui kegiatan pemberdayaan dan pemanfaatan sumberdaya manusia pedesaan baik secara individu maupun secara kelompok. Tujuan jangka panjang READSI adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga petani miskin di wilayah sasaran program. Petani yang berhasil dalam program ini nantinya akan menjadi contoh bagi petani lainnya, sehingga akan memperbaiki perekonomian petani-petani yang masih dibawah garis kemiskinan. Sasaran program READSI adalah meningkatnya perkembangan pertanian di daerah pedesaan, meningkatnya pendapatan petani, meningkatnya layanan penyuluhan pertanian, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, meningkatnya produksi petani, meningkatnya penggunaan jasa keuangan dan meningkatnya persentase keterlibatan perempuan dalam kegiatan perbaikan gizi.

READSI melaksanakan Pelatihan Literasi Keuangan di Wilayah Program READSI. Fokus kegiatan READSI yang telah dilaksanakan pada tahun berjalan adalah meningkatkan kompetensi SDM pertanian. Dalam peningkatan kompetensi SDM ini dilakukan dalam bentuk training dan evaluasi training serta binjutan. Pelatihan yang telah dilakukan berupa pelatihan literasi keuangan, pengelolaan keuangan rumah tangga, manajemen usaha tani, akses KUR, pertanian terpadu berbasis teknologi yang biasa disebut dengan smart farming, pengolahan hasil pertanian, pengemasan, strategi pemasaran dan pemasaran secara digital. Kegiatan lainnya yaitu Kelembagaan Ekonomi Petani merupakan kegiatan ini berorientasi pada kelembagaan yang berdaya saing dan usaha formal. Program ini juga bersinergi dengan penguatan di lingkup UPT sebagai tempat pelatihan SDM pertanian dilaksanakan dan tempat diseminasi informasi yang dekat dengan lokasi-lokasi program READSI

Pelatihan yang telah dilakukan di Wilayah Program READSI adalah Literasi Keuangan Bagi Rumah Tangga Petani. Pengelolaan keuangan yaitu kegiatan merencanakan, menyimpan, menggunakan, mencatat dan bertanggungjawabkan perputaran uang, baik pendapatan maupun pengeluaran. Banyak hal yang dapat dipelajari di Literasi Keuangan salah satunya adalah perencanaan, mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran. Jika Literasi keuangan di Rumah Tangga Petani maka petani dapat mengidentifikasi modal usaha tani dan menganalisa usahatani. Menurut (Lusardi & Mitchell 2007), Literasi keuangan yaitu pembelajaran mengenai keuangan, mengelola keuangan Rumah Tangga, Usaha Tani sehingga suatu keluarga tersebut mencapai kesejahteraan. Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Rumah Tangga Petani sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu petani memerlukan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam melakukan pencatatan keuangan usaha tani dan pencatatan keuangan rumah tangga.

Pelatihan dianggap sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap peserta pelatihan. Pelatihan adalah suatu kegiatan berupa proses pembelajaran dengan waktu yang relatif singkat, dilengkapi dengan panduan berupa prosedur dan tatacara pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga peserta dapat mempelajari secara teknis bidang ilmu dengan keahlian khusus (Bejo, 2010). Menurut Friedman dan Yarbrough (2007) mendefinisikan pelatihan sebagai suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pemerintah, swasta dan lembaga lainnya dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Sejalan dengan pendapat di atas Sastraadipoera (2006) menyatakan bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu transfer ilmu pengetahuan, merubah sikap dan perilaku juga meningkatkan keterampilan dan keahlian seseorang atau kelompok.

Keberhasilan suatu pelatihan dilihat dari pemahaman dan dampak pelatihan terhadap peserta pelatihan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi suatu pelatihan salah satunya adalah peserta dan pelatih. Menurut Panca (2013) terdapat lima hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu pelatihan yaitu tujuan yang jelas, isi yang relevan, teknik

yang tepat, kemampuan pelatih, dan siapa yang melatih. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran peserta dalam latar belakang peserta pelatihan dan pelatih suatu pelatihan.

Hasil penelitian Elim dan Marince 2022 menyatakan bahwa faktor-faktor yang sangat penting dalam program READSI di Kabupaten Belu adalah Pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan pendidikan non formal yang didapatkan oleh anggota kelompok secara turun temurun atau sejak masih dibangku sekolah, pengalaman berusaha, sumber daya lahan yang tersedia, tingkat pendidikan, akses informasi dan teknologi, keterbatasan modal usaha, pelatihan dan pendampingan, dan kualitas produk/jasa. Keragaman usaha nonfarm di wilayah program READSI meliputi usaha jasa, perdagangan, industri dan usaha lainnya termasuk didalamnya usaha peternakan. Usaha perdagangan berupa toko dan kios merupakan usaha yang paling banyak di kerjakan oleh petani READSI.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh latar belakang peserta sebagai objek pelatihan terhadap pemahaman materi pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendidikan (X1), pengaruh umur (X2) dan pengaruh pendidikan (X1) dan umur (X2) terhadap pemahaman peserta pelatihan terhadap pemahaman materi Literasi Keuangan bagi Keluarga Petani di Wilayah Program READSI Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

2. Metodologi

Penelitian dilakukan di Wilayah Program READSI Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat. Populasi dari penelitian ini yaitu 560 orang dari 20 Desa, 3 Kecamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampel Acak Sederhana (*simple random sampling*). Peserta yang menjadi Sampel adalah 360 orang atau 60% dari 12 Desa yaitu Simpang Empat, Tangaran, Arung Parak, Pancur, Trimandayan, Sungai Kumpai, Sakura, Lela, Kalimantan, Tanah Hitam, Mentibar dan Sebusus. Waktu pengambilan data yaitu selama 3 hari dari tanggal 20-23 Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan angket atau kuisioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu faktor pendidikan (X1) dan umur (X2) sedangkan variabel terkait (*dependent variable*) adalah nilai pemahaman N-Gain.

Nilai N-gain digunakan untuk melihat dan mengelompokkan pemahaman peserta terhadap suatu materi pelatihan. N- Gain adalah selisih nilai pretest dan posttest. Untuk menghitung nilai N-Gain menggunakan persamaan Hake.

$$N - gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

(Hake et. al, 1999 sumber EDUSAINS 2016)

Jika sudah didapatkan nilai N gain selanjutnya dinormalisasi menjadi nilai g. Untuk mengartikan dan membaca apakah nilai pemahaman tinggi, sedang dan rendah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi nilai *N-gain*

Interpretasi <i>N-gain</i>		
No	Besarnya <i>N-gain</i>	Interpretasi
1	$g \geq 0.7$	Tinggi
2	$0.7 > g \geq 0.3$	Sedang
3	$g < 0.3$	Rendah

Dilakukan tabulasi data dan dianalisis secara statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi (*Pearson Corellation*). Menurut Sugiyono, 2001 menguji hipotesis dengan nilai F-Test suatu penelitian dapat diketahui dengan melihat pengaruh suatu variabel terikat dan varibel bebas.

Analisis korelasi Pearson (Correlate Bivariate) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel secara linier. Menurut Priyanto (2013) pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi nilai korelasi Pearson

No	Nilai	Interpretasi
1	0,00 – 0,19	sangat rendah
2	0,20 – 0,39	rendah
3	0,40 – 0,59	sedang
4	0,60 – 0,79	kuat
5	0,80 – 1,00	sangat kuat

Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Selain itu dilakukan juga uji validitas dan reliabilitas

H0 : Tidak ada pengaruh pendidikan dan umur terhadap pemahaman materi Literasi Keuangan

H1 : Ada pengaruh pendidikan terhadap pemahaman materi Literasi Keuangan

H2 : Ada pengaruh pendidikan terhadap pemahaman materi Literasi Keuangan

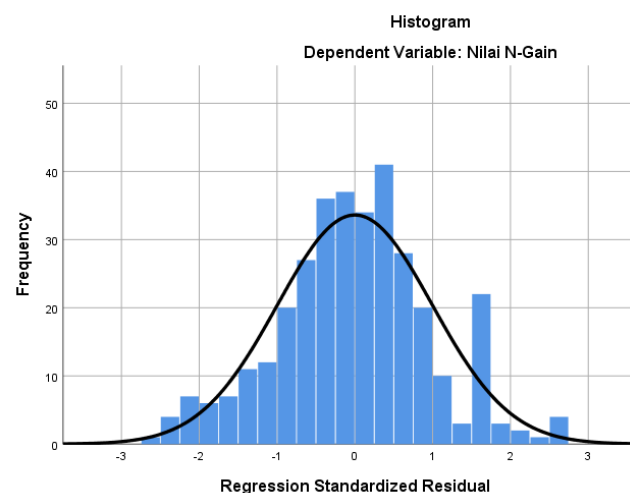
H3 : Ada pengaruh pendidikan dan umur terhadap pemahaman materi Literasi Keuangan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Normalitas Test

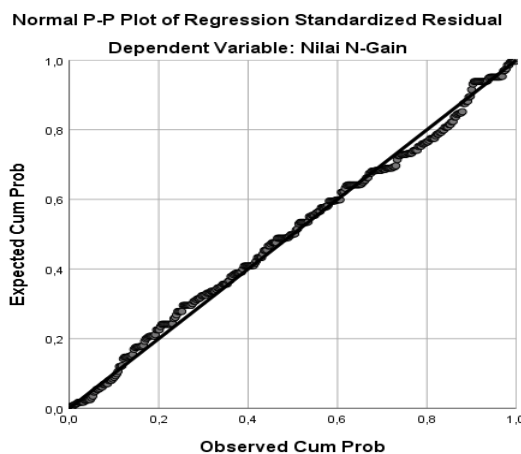
Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat sebaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Sebaran data yang dilihat apakah sebaran yang normal atau tidak normal, sehingga persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten atau tidak bias. Uji normalitas data merupakan suatu uji awal atau uji prasyarat analisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu uji normalitas dengan histogram, P-Plot dan Kolmogorov-smirnov.

Hasil uji normalitas dengan melihat bentuk histogram atau grafik pada Gambar.1 yang terbentuk memperlihatkan data normalitas penelitian terdistribusi secara normal dan tidak bias karena memperlihatkan bentuk histogram yang berbentuk lonceng arah ke atas. Bentuk histogram tidak miring ke kiri atau ke kanan. Tidak terjadinya miring ke kiri dan kekanan artinya ada data ekstrim dan pencilan. Histogram yang berbentuk lonceng ke atas asumsinya adalah data terdistribusi normal dan data tersebut dapat mewakili populasi serta tidak ada data ekstrim dan pencilan.



Gambar 1. Histogram Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas selain dengan visual histogram juga bisa dengan melihat Probability Plot pada Gambar. 2 dapat dilihat sebaran data yang sejajar dan membentuk garis diagonal. Bentuk titik yang diartikan data mendekati garis diagonal atau membentuk garis diagonal.



Gambar 2. Hasil P-plot Normalitas Sebaran Data Kusisioner

Uji normalitas dengan melihat P-plot efektif untuk melihat apakah data yang akan dianalisis dengan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Melihat distribusinya dengan melihat residual data. Residual dalam statistik adalah selisih antara nilai yang diamati dan nilai prediksi. Melihat kenormalan nilai residual dapat dideteksi dengan titik-titik ploting. Gambar 2 memperlihatkan bahwa data penelitian berupa titik-titik membentuk garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Titik-titik ploting yang mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa selisih nilai yang tidak terlalu jauh atau kecil antara data yang diamati dan data yang diduga. Dengan kata lain data hasil penelitian tidak ada data pencilon dan data ekstrime pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2017) bahwa uji normalitas untuk melihat data yang digunakan pada model regresi memiliki distribusi normal.

Uji normalitas selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-smirnov. Hal ini dilakukan untuk memperkuat sebaran data yang digunakan. Sehingga data yang di regresi memenuhi asumsi normalitas. Data hasil penelitian yang dilakukan uji Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000
	Std. Deviation	,08633597
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,082
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov bahwa nilai Z Kolmogorov-smirnov 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $0,200 > \alpha = 0,05$ artinya bahwa data terdistribusi dengan normal. Menurut Melbourne (2014) Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah distribusi sampel yang teramati sesuai dengan distribusi teoritis tertentu atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov beranggapan bahwa distribusi data yang diuji bersifat kontinu dan sampel dari populasi secara acak.

3.2 Karakteristik Peserta Pelatihan

Tabel 4. Karakteristik Peserta Pelatihan

Variabel		Value Label	N
Kelompok Umur	1	Remaja akhir	15
	2	Dewasa awal	32
	3	Dewasa akhir	132
	4	Lansia awal	112
	5	Lansia akhir	44
	6	Manula	1
Pendidikan	1	SD	82
	2	SLTP	62
	3	SLTA	192

Sebaran umur dan pendidikan peserta Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Keluarga Petani di Wilayah Program READSI Kabupaten Sambas terlihat pada Tabel 4. Dari 360 sampel peserta Pelatihan Literasi Keuangan memperlihatkan bahwa umur peserta yang paling banyak adalah kategori umur Dewasa akhir dan Tua awal. Sedangkan yang paling sedikit adalah kategori umur Remaja akhir. Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Hasil nilai pemahaman peserta pelatihan dengan menggunakan penilaian N-Gain. Menurut Susanto et al. 2012 untuk melihat perubahan kompetensi apakah meningkat atau tidak setelah melakukan suatu pembelajaran dan pelatihan dapat menghitung nilai Gain.

Tabel 5. Nilai N-Gain pada masing-masing Desa

No	Nama Desa	Rata-rata Nilai N-Gain	Kategori
1	Desa Simpang Empat	0,52	Sedang
2	Desa Tangaran	0,58	Sedang
3	Desa Arung Parak	0,38	Sedang
4	Desa Pancur	0,63	Sedang
5	Desa Trimandayan	0,75	Tinggi
6	Desa Sungai Kumpai	0,62	Tinggi
7	Desa Sakura	0,81	Tinggi
8	Desa Lela	0,49	Sedang
9	Desa Kalimantan	0,60	Sedang
10	Desa Tanah Hitam	0,59	Sedang
11	Desa Mentibar	0,42	Sedang
12	Desa Sebusus	0,60	Sedang

Berdasarkan hasil nilai N-Gain pada Tabel 5 di Wilayah Program READSI yang diwakili oleh 12 Desa memperlihatkan bahwa pada kategori Sedang-Tinggi. Ada 3 Desa masuk kategori pemahaman tinggi dan 9 Desa masuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan terhadap Literasi Keuangan Bagi Keluarga Petani memiliki pemahaman sedang – tinggi. Menurut Hake et al. (1998), mengenalkan istilah Average normalized gain atau N-gain rerata sebuah pelatihan atau pembelajaran merupakan sebuah ukuran perkiraan mengenai keefektifan sebuah pelatihan atau pembelajaran dalam mendorong pemahaman suatu konsep pembelajaran. Sejalan dengan itu (Sudjana, 2016) menjelaskan bahwa pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dan arti dari suatu konsep. Pemahaman konsep menjadi dasar seseorang untuk memahami permasalahan dan membuat hubungan-hubungan antar konsep dalam penyelesaian masalah.

Penelitian Gusti et al. (2021) menyimpulkan bahwa umur 31-59 yang memiliki pemahaman terhadap suatu pelatihan sebesar 76,67% dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih paham terhadap pengetahuan yang diberikan.

3.3 Hasil Analisis Korelasi (Pearson Correlation)

Tabel 6. Hasil Korelasi antar Variabel

		Umur	Pendidikan	Nilai N-Gain
Umur	Pearson Correlation	1	-,122*	,553
	Sig. (2-tailed)		,025	,330
	N	336	336	336
Pendidikan	Pearson Correlation	-,122*	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,025		,000
	N	336	336	336
Nilai N-Gain	Pearson Correlation	,553	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,330	,000	
	N	336	336	336

Hasil korelasi Pearson bahwa adanya korelasi antara Kelompok umur-Nilai N-Gain = 0,553, Pendidikan-Nilai N-Gain = 0,498, dan tidak ada korelasi antara Kelompok umur-Pendidikan. Jika nilai korelasi (r) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hasil korelasi antar variabel menunjukkan bahwa data yang semakin mendekati 1 maka data tersebut semakin valid. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson penelitian ini nilai Pearson Correlation pendidikan, kelompok umur dan Nilai N-Gain masuk pada kategori sedang. Artinya dalam proses pelatihan, untuk mendapatkan tujuan yaitu pemahaman peserta, perlu diperhatikan karakteristik peserta yang akan dilatih. Sesuai dengan pendapat Seiberling & Kauffeld (2017) peran dan karakteristik peserta sangat mempengaruhi kualitas hasil pelatihan. Sejalan dengan itu penelitian yang telah dilakukan oleh Salwah (2019) mendapatkan hasil bahwa Karakteristik peserta dan kompetensi widyaiswara memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta pelatihan revolusi mental di PKP2A IV LAN.

3.4 Hasil Regresi Berganda

Hasil analisa data disajikan bersamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,049	2	1,525	33,910	,000 ^b
Residual	14,973	333	,045		
Total	18,022	335			

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil uji Signifikansi pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ nilai Signifikansi pada Tabel 7 adalah 0. Kriteria pengujian : (a) Nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak ada hubungan; (b) Nilai signifikansi $< 0,05$ = ada hubungan artinya berdasarkan hasil nilai Signifikansi bahwa adanya hubungan atau pengaruh Umur dan Pendidikan terhadap Nilai N-Gain. Uji F hitung memperlihatkan bahwa Nilai F hitung = 33,91 dan nilai F tabel = 3,00. Kriteria pengujian : (a) Nilai F hitung $> F$ Tabel = ada pengaruh X terhadap Y; (b) Nilai F hitung $< F$ Tabel = tidak ada pengaruh X terhadap Y. Maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh umur dan pendidikan terhadap pemahaman materi Literasi Keuangan. Dalam suatu pelatihan ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu (1) *Raw input* adalah hal-hal yang berhubungan dengan peserta pelatihan, karakteristik peserta pelatihan berbeda-beda, yang membedakannya seperti pendidikan, umur, jenis kelamin, dengan begitu peserta terus mengembangkan

karakteristiknya seoptimal mungkin melalui kegiatan pelatihan; (2) *Instrumental input*, yang berkaitan dengan Widyaiswara, sarana prasarana, program, fasilitas belajar dalam pelaksanaan pelatihan; (3) *Environmental input*, hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial, budaya, fisik dan lainnya dalam suatu pelatihan. Pada penelitian ini hasil regresi memperlihatkan hubungan antara Kelompok umur dan Pemahaman peserta (Nilai N-Gain), dan antara pendidikan dan pemahaman peserta (Nilai N-Gain). Artinya karakteristik peserta pelatihan (kelompok umur dan pendidikan) berpengaruh nyata terhadap pemahaman materi pada Pelatihan literasi Keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hariyatie (2005), dengan judul "Analisis Pengaruh Input Pelatihan Terhadap Pembelajaran dan Generalisasi: Studi Kasus Pelatihan Manajemen Keuangan Pengusaha Kecil". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana input pelatihan yaitu : karakteristik peserta pelatihan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyatie (2005), menunjukkan bahwa karakteristik peserta (X1) signifikan mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pelatihan berupa generalisasi/ penerapan materi pelatihan.

3.5 Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R)

Uji R digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji R juga untuk mengetahui persentase pengaruh variabel dependen. Uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Sedangkan jika koefisien determinasi (R-Square) menjauhi nilai 1.

Tabel 8. Output Analisis Regresi Nilai R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 ^a	,691	,641	,21205

Hasil uji determinasi R menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hal ini dapat dilihat dari nilai R square kalau dipersentasekan sebesar 69,1 %. Nilai ini cukup besar karena lebih dari 50%. Dapat diartikan bahwa pengaruh pendidikan dan kelompok umur sebesar 69,1 % terhadap pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan. Sedangkan pengaruh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman peserta sebesar 30,9%.

Uji Determinasi (t)

Untuk menguji hipotesis selain dengan menggunakan uji determinasi R juga dengan melakukan uji determinasi nilai t. Pengujian ini untuk melihat seberapa signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% maka variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 9. Output Analisis Regresi Nilai t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,237	,056		4,255	,000
	Umur	,024	,012	,103	2,055	,041
	Pendidikan	,113	,014	,411	8,166	,000

Untuk menguji masing-masing variabel Umur (X1) dan Pendidikan (X2) maka dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Kriteria pengujian nilai t : (a) Nilai t hitung > t Tabel = ada pengaruh X terhadap Y; (b) Nilai t hitung < t Tabel = tidak ada pengaruh X terhadap Y. Setelah menghitung nilai t tabel pada tabel distribusi nilai t di dapatkan bahwa nilai t hitung=0,67. Berdasarkan Tabel 9 memperlihatkan bahwa :

- a. Umur (X1): nilai t hitung $>$ t Tabel yaitu $2,055 > 0,67$ artinya ada pengaruh umur terhadap nilai N-Gain. Jadi pengujian H1 diterima.
- b. Pendidikan (X2): nilai t hitung $>$ t Tabel yaitu $8,16 > 0,67$ artinya ada pengaruh pendidikan terhadap nilai N-Gain. Jadi pengujian H2 diterima.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis 1, Hipotesis 2 dan Hipotesis 3 dengan menggunakan uji F dan t menunjukkan nilai output Regresi (ANOVA dan Koefisien) bahwa adanya pengaruh antara: (a) Umur terhadap Nilai N-Gain; (b) Pendidikan terhadap Nilai N-Gain; (c) Umur dan Pendidikan terhadap nilai N-Gain. Besar pengaruh kelompok umur dan pendidikan sebesar 69,1 %. Hal ini memperlihatkan bahwa Pelatihan Literasi Keuangan di Wilayah Program READSI dipengaruhi oleh faktor karakteristik peserta yaitu hal-hal yang melatarbelakangi peserta pelatihan. Karakteristik peserta yang mengikuti pelatihan meliputi kepribadian yang telah dimiliki, dan setiap peserta memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kepribadian peserta berupa pendidikan dan kelompok umur dapat mempengaruhi suatu pelatihan yang dirancang (Gita & Sariyati, 2016). Sesuai dengan penelitian Hariyatie (2005), tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kerja peserta, kepribadian (yaitu keinginan berprestasi dari peserta dan motivasi yang mendukung keikutsertaan peserta dalam kegiatan pelatihan dan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan transfer ilmu dalam suatu pelatihan).

Tabel 10. Hasil Analisis Varians

Umur	Pendidikan	Mean	Std. Error
Remaja akhir	SD	,303 ^b	,121
	SLTP	,429 ^a	,210
	SLTA	,618 ^a	,063
Dewasa Awal	SD	,344 ^b	,079
	SLTP	,458 ^a	,086
	SLTA	,520 ^a	,048
Dewasa Akhir	SD	,526 ^a	,040
	SLTP	,590 ^a	,043
	SLTA	,657 ^a	,024
Tua Awal	SD	,389 ^b	,040
	SLTP	,537 ^a	,047
	SLTA	,685 ^a	,026
Tua Akhir	SD	,427 ^b	,053
	SLTP	,562 ^a	,066
	SLTA	,720 ^a	,050
Lansia	SD	,302. ^a	.
	SLTP	,455 ^a	,210
	SLTA	,055. ^a	.

Berdasarkan hasil Analisis Varians Rata-rata didapatkan bahwa kelompok umur Dewasa Awal sampai dengan Tua Akhir yang memiliki rata-rata nilai N-Gain yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa umur 17-55 tahun memiliki nilai pemahaman yang tinggi dibanding usia remaja dengan rentang umur 17-25 dan usia Lansia dengan rentang usia >65 tahun. Sesuai dengan Ryan et al. (2018) yang menyatakan bahwa kinerja petani lebih baik yaitu pada usia produktif. Sedangkan pada usia non produktif memiliki kinerja yang kurang. Sejalan dengan itu Sumekar et al., (2021) menyatakan bahwa orang kemampuan pemahaman dan konsentrasi dalam menyerap informasi adalah para usia produktif. Petani dengan usia produktif lebih cepat menerima dan memahami suatu materi pelatihan di banding usia yang tidak produktif. Ditambahkan Ryan et al. (2018) menyatakan bahwa usia petani dengan rentang waktu 31-59 tahun memiliki persentase pemahaman yang lebih tinggi dibanding umur yang kecil sama dari 30 tahun dan besar sama dari 60 tahun.

Pendidikan yang memiliki nilai N-gain yang tinggi yaitu SLTA dan diikuti oleh SLTP. Nilai Gain yang dirata-ratakan memperlihatkan bahwa peserta dengan pendidikan SLTA dan SLTP lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan SD. Dari hasil beberapa uji dan analisis menggunakan statistik dapat dikatakan bahwa peserta pelatihan Literasi Keuangan dalam hal ini pesertanya adalah petani dan keluarga petani menunjukkan bahwa peserta dengan pendidikan tinggi memiliki keterbukaan dalam menerima informasi dalam bentuk pelatihan. Pola pikir yang terbuka lebih memudahkan dalam menyerap materi yang disampaikan dalam suatu pelatihan. Penyebaran informasi dan inovasi dibidang pertanian akan lebih cepat jika objeknya peserta dengan pendidikan yang memadai atau lebih tinggi. Menurut Soekartawi (2006) menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide – ide. Selaras dengan hal tersebut, petani dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih cepat mengerti dan memahami penggunaan teknologi baru sehingga semakin tinggi pendidikan petani maka semakin efisien dalam bekerja serta lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam kegiatan berusahatani. Hal tersebut didukung oleh pendapat Novia, (2011) yang menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan – penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu, petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di kelas Pelatihan.

4. Kesimpulan

Kelompok Umur dan Pendidikan memiliki korelasi positif terhadap pemahaman materi Pelatihan Literasi Keuangan di Wilayah READSI Kabupaten Sambas. Umur 17-55 tahun memiliki nilai pemahaman yang tinggi dibanding usia remaja dengan rentang umur 17-25 dan usia Lansia dengan rentang usia >65 tahun. Pendidikan yang memiliki nilai N-gain yang tinggi yaitu SLTA dan diikuti oleh SLTP. Rata-rata nilai N-Gain SLTA dan SLTP lebih tinggi dibanding SD

Referensi

- Bejo S. (2010). Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja. Bandung : Sinar Baru.
- Friedman, PG dan Yarbrough, EA. (1985). Training Strategies From Start to Finish. America: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey 07632. Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja. Bandung : Sinar Baru.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, I Gusti Ayu Agung Aspirila Rona, dan Sariyathi, Ini Ketut. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, SelfEfficacy, dan Karakteristik Peserta Pelatihan Terhadap Transfer Pelatihan pada Karyawan Pt. Indonesia Power. E-jurnal Manajemen Unud, Vol 5:7. 4602-4629. ISSN : 2302-8912
- Gusti Irganov Maghfiroh, Siwi Gayatri dan Agus Subhan Prasetyo. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. Jurnal Litbang Prov, Jawa Tengah, Vol.19 (02), 201-221.
- Hake, R.R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousandstudent survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, (66) 64. doi: 10.1119/1.18809.
- Hariyatie, Nira. 2005. Analisis Pengaruh Input Pelatihan Terhadap Pembelajaran Dan Generalisasi : Studi Kasus Pelatihan Manajemen Keuangan Pengusaha Kecil. INASEA, Vol. 6:1. pp : 11-26.
- Lusardi, A dan Mitchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel. MRRC Working Paper 157.
- Melbourne, D. A. (2014). A New Method For Testing Normality Based Upon A Characterization Of The Normal Distribution. Thesis.
- Novia, R. A. (2011) *Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan sekolah* 7(2), 48–60.
- Panca W., Taufik; Raharjo, Sapardi, (2013). Pengaruh Metode, Materi, Dan Trainer Terhadap Efektivitas Pelatihan Otomotif Pada IPT BLK Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi.
- Priyanto. Duwi, (2013). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS, Mediakom. Yogyakarta.
- Ryan, E., Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UINS, 2(1), E.53-64.

- Salwah Arifah, (2019). *Pengaruh Karakteristik Peserta dan Kompetensi Widyaiswara Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Revelosi Mental untuk Pelayanan Publik*. Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik Vol 1 No 1 Maret 2019.
- Seiberling, C., dan Kauffeld, S. (2017). Volition to Transfer: Mastering Obstacles in Training Transfer. *Personnel Review*, 46 (4): 809-823. <http://doi.org/10.1108/PR-08-2015-0202>.
- Soekartawi. (2006). Blended e-learning. *Fire Engineering*, 156(5), 16–18.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sumekar, W., Prasetyo, A. S., & Nadhila, F. I. (2021). Tingkat Kinerja Petugas Lapang Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Getasan. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(1), 10.
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di SD . *Journal of Primary Educational*.

Halaman sengaja dikosongkan